

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR FIQH BERDASARKAN
GAYA BELAJAR SISWA DI MTs DARUSSALAM
KETANDAN, DAGANGAN, MADIUN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

FITRIA NURFADLILAH
NIM. 201200081

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Nurfadlilah, Fitria. 2024. *Perbandingan Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, Gaya Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan dari segala aspek yang ada pada peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang penting untuk diperhatikan adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar akan menjadi cara termudah bagi individu untuk menyerap, memahami dan mengelola suatu informasi yang diterimanya. Pengetahuan tentang gaya belajar siswa menjadi hal penting untuk diketahui oleh guru dan siswa itu sendiri agar dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. (2) Bagaimana hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel atau sampel jenuh dengan jumlah sebanyak 65 siswa. Pengambilan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Kruskall-Wallis Test* dengan bantuan *software* IBM SPSS 22.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan kesimpulan bahwa: (1) Hasil belajar fiqih siswa kelas VII masuk dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 47 siswa (63%). (2) Hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar visual masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 13 siswa (81%). Hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar auditorial masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 18 siswa (69%). Dan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar kinestetik masuk dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 17 siswa (74%). (3) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa di MTs Darussalam Ketandan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitria Nurfadlilah
NIM : 201200081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Tanggal, 22 April 2024

Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197505282009011008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Fitria Nurfadlilah
NIM : 201200081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024




Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : H. Mukhlison Effendi, M.Ag. ()
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si. ()
Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nurfadlilah
NIM : 201200081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2024



Fitria Nurfadlilah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nurfadlilah
NIM : 201200081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 April 2024
Yang Membuat Pernyataan


Fitria Nurfadlilah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Peran penting pendidikan dapat menjadi pengalaman belajar dimana seseorang belajar tentang berbagai aspek kehidupan, memahami berbagai sudut pandang dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan perubahan kepada seseorang untuk menjadi lebih baik. Dalam dunia pendidikan, tentu tidak asing lagi dengan istilah belajar dan pembelajaran.¹ Kegiatan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Para ahli menyatakan bahwa belajar lebih menekankan pada pengalaman dan latihan sebagai mediasi bagi kegiatan belajar.² Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sejalan dengan Gage Berlinger, Singer juga mendefinisikan belajar sebagai

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2nd ed. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), 13.

² Nurhayani and Dewi Salistina, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Ali Hasyimi, 1st ed. (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2022), 15.

perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.³ Membahas mengenai belajar, akronim dari belajar dapat disamakan dengan pembelajaran. Konsep pembelajaran oleh Degeng didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.⁴ Dalam pengertian lainnya, Miarso menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang secara sengaja dikelola dan dipersiapkan dengan matang untuk memungkinkan seseorang turut serta dalam perubahan tingkah laku sebagai respon atau hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar erat kaitannya dengan pencapaian individu setelah melalui proses yang panjang. Dalam hal ini guru juga berperan dalam menyiapkan instrumen yang dapat mengumpulkan dan menyimpulkan data keberhasilan belajar siswa. Melalui data tersebut guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran. Karena sejatinya proses belajar

³ Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Asep Jamaludin (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 4.

⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

⁵ Siregar and Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 12–13.

adalah proses kontruksi makna yang berlangsung terus menerus setiap kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru.⁶

Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang telah disampaikan. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.⁷ Menurut Benjamin Bloom, hasil belajar terbaik adalah dicapai ketika peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya dengan cara yang orisinal dan kreatif. Bloom juga menekankan pentingnya mengukur hasil belajar untuk memastikan tingkat pemahaman dan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dari segala aspek yang ada pada peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam mengambil keputusan apakah peserta didik sudah mencapai hasil belajar atau belum, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu instrumen penilaian dengan sistematis. Hasil belajar tersebut juga akan memudahkan bagi guru untuk terus mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu aspek yang penting untuk diteliti.

Secara umum, tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor

⁶ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Anang Solihin Wardan, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

⁷ Gamar A Haddar et al., *Landasan Pembelajaran* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023), 10.

internal yang perlu diperhatikan adalah gaya belajar siswa.⁸ Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang dalam menyerap dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar dibagi dalam tiga kelompok yaitu: belajar dengan melihat (*visual learning*), belajar dengan mendengar (*auditory learning*), dan belajar dengan melakukan (*kinesthetic learning*).⁹

Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Kesesuaian antara cara guru mengajar dengan gaya belajar siswa dapat menjadi salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika guru dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar siswa, maka siswa akan lebih mudah menerima dan mengelola informasi yang disampaikan, sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Rahma Dewi dan Fadhillah Yusri yang menjelaskan bahwa tidak ada gaya belajar yang lebih baik ataupun lebih buruk daripada lainnya. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif.¹⁰ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

⁸ I Wayan Janiarta, *Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Biologi*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 64.

⁹ Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 1st ed. (Bandung: Kaifa, 2007), 110–112.

¹⁰ Sri Rahma Dewi and Fadhillah Yusri, "Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa," *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.52>.

antara gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 21,2 %.¹¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yanti didapatkan hasil bahwa variabel gaya belajar siswa memiliki pengaruh kontribusi sebesar 63,5% terhadap variabel prestasi belajar fiqih.¹² Oleh karena itu, pengetahuan tentang gaya belajar siswa menjadi hal penting untuk diketahui oleh guru dan siswa itu sendiri agar dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Fiqih mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, karena fiqh memberikan pedoman dan kaidah yang harus dipatuhi dalam menjalankan ibadah dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam bidang pendidikan, ilmu fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diambil oleh peserta didik. Seperti halnya di MTs Darussalam Ketandan, mata pelajaran fiqh diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, khususnya dalam hal ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi landasan pedoman hidup melalui bimbingan, amalan dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Darussalam beliau menyatakan bahwa:

“Gaya belajar setiap anak kan berbeda, otomatis kalau gaya belajarnya sesuai dengan apa yang dia sukai dan dia minati pasti mempengaruhi

¹¹ Ilfa Irawati, Nasruddin, and Mohammad Liwa Ilhamdi, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA,” *J. Pilar MIPA* 16, no. 1 (2021): 44, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.

¹² Dwi Yanti, “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020” (IAIN Ponorogo, 2020).

hasil belajar. Kemudian misalkan dia belum tahu gaya belajarnya sendiri, tentu juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Selanjutnya untuk mengatasi perbedaan gaya belajar tersebut kita lihat dari segi materinya dulu. Misalkan materinya itu tentang penyampaian praktik, otomatis kan kita harus memperlihatkan gambarnya dahulu, trus visualnya dulu, kan ada yang audio-visual juga. Nah itu semua harus diterapkan, tidak hanya fokus kalau misalkan materinya praktik ya harus praktik tok enggak, harus ada penyampaian materi dulu, baru diterapkan. Jadi semua anak itu bisa belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru tidak hanya menerapkan satu metode pembelajaran saja. Namun juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sehingga semua siswa yang memiliki perbedaan gaya belajar mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya. Jika merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Adi W. Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, beliau menyatakan bahwa:

“hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.”¹⁴

Namun pada realitas yang ada, masih terdapat siswa di MTs Darussalam yang memiliki hasil belajar fiqih di bawah nilai KKM. Selain itu, beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru dominan menggunakan metode ceramah yang dilakukan secara terus-menerus dalam penyampaian materi pelajaran. Peserta didik tentu akan cenderung pasif dan hanya sebagai

¹³ Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Darussalam Ketandan, Ibu Hilda Aynaya Nurfaiza, S.Pd., Pada tanggal 26 Februari 2024 Pukul 13.43 WIB di Kantor Guru MTs Darussalam Ketandan.

¹⁴ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 3rd ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 139.

penonton yang menyebabkan kejenuhan pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual maupun kinestetik. Dampak yang terjadi akan membuat siswa kurang fokus dan kurang tertarik untuk belajar mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi mengenai gaya belajar dan hasil belajar fiqih siswa. Karena dalam mata pelajaran fiqih banyak yang menuntut hafalan dan materi-materi yang menyangkut syarat dan rukun ibadah yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan materi tersebut tidak hanya bisa dipahami dengan membaca saja, namun juga dapat melalui mendengarkan penjelasan dari guru dan juga mempraktikkannya secara langsung. Sehingga nantinya diharapkan guru dapat menerapkan metode maupun strategi yang tepat dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa di MTs Darussalam Ketandan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan latar belakang dan realitas yang ada, peneliti mengadakan penelitian dengan judul: "**Perbandingan Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2023/2024**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode yang belum maksimal dalam penyampaian materi.
2. Adanya perbedaan gaya belajar siswa.
3. Hasil belajar fiqih siswa kelas VII yang masih berada di bawah nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar fiqih berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun tahun ajaran 2023/2024.
2. Gaya belajar siswa yang meliputi: gaya belajar visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), dan kinestetik (gerak tubuh).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Bagaimana Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang Signifikan antara Siswa dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik pada Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang Signifikan antara Siswa dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik pada Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori mengenai adakah perbedaan hasil belajar fiqh berdasarkan gaya belajar visual, auditori dan

kinestetik pada siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan

Sebagai informasi tentang perbedaan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Sekolah atau Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik serta lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran fiqih.

3. Penulis Lain

Memberikan acuan sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan gagasan peneliti.

4. Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang memahami karakter peserta didik, sehingga nantinya dapat melaksanakan pembelajaran yang baik bagi anak didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan hasil penelitian ini dalam bentuk beberapa bab. Adapun rincian pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah berupa masalah-masalah yang dijumpai peneliti, pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, tujuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka yang berisi tentang kajian teori mengenai hasil belajar, mata pelajaran fiqh, dan gaya belajar, telaah penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian yaitu penjelasan mengenai variabel yang digunakan, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi deskripsi statistik dan inferensial (uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi), dan pembahasan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran yang merupakan bagian penutup dari laporan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil dapat diartikan sebagai perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.¹ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang

¹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03, no. 01 (2018): 174.

² Mohammad Holis, ed., *62 Rekayasa Guru Dalam Pembelajaran (Fenomena Perpaduan Merdeka Belajar Dan Moderasi Beragama Pada Madrasah)*, 1st ed. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 89.

diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³ Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru semestinya menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, bahkan juga dapat dijadikan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Tercapai atau belumnya hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang dapat dijadikan tindak lanjut, bahkan juga dapat dijadikan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) dengan pembahasan sebagai berikut:

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 5.

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor kemampuan yang dimiliki siswa. I Wayan Janiarta dalam bukunya “*Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Biologi*” menyebutkan bahwa berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial, ekonomi, kondisi fisik, psikis, dan gaya belajar.⁴

Rita Dunn dan Kenneth Dunn dalam bukunya yang berjudul “*Learning Styles: A Practical Approach*”, mereka menganalisis bahwa para siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri, memperoleh skor yang tinggi dalam tes, memiliki sikap yang lebih baik, dan lebih efisien dalam pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.⁵

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran.⁶

c) Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah dikerjakan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut

⁴ Janiarta, *Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Biologi*, 64.

⁵ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 162.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 39–40.

diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁷

Pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.⁸ Secara garis besar, pengukuran hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu Tes dan Nontes.

- 1) Tes, merupakan cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan, sehingga dari hasil yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi seseorang yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁹
- 2) Nontes, adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji tetapi dengan melakukan pengamatan

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ed. Budi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

⁸ Yuniastuti, Miftakhuddin, and Muhammad Khoiron, *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis*, 1st ed. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 70.

⁹ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 68–69.

secara sistematis. Contoh bentuk nontes terdiri dari skala bertingkat, kuisisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup. Selain itu, kegiatan evaluasi tidak melulu hanya dilakukan pada dimensi hasil, tetapi juga pada dimensi proses. Salah satu bentuk penilaian proses adalah pemberian penghargaan (*reward*).¹⁰

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar fiqih berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil. Jenis pengukuran yang digunakan oleh guru dalam Penilaian Akhir Semester Ganjil adalah berupa tes tulis yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Mata Pelajaran Fiqih

a) Pengertian Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan standar isi Madrasah Tsanawiyah yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022, bahwasannya ruang lingkup materi fiqih meliputi: 1) tata cara dan praktek ibadah yang baik dan benar untuk menjalankan ajaran Islam dalam konteks masyarakat

¹⁰ Undang Rosidin, *Evaluasi Dan Asesmen Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 115.

global dan majemuk; dan 2) tata cara interaksi dan ekonomi dalam Islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk.¹¹ Materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran fikih meliputi: Thaharah, Wudlu, Shalat, Zakat, Puasa, Haji, serta kegiatan muamalah, dengan menitikberatkan pada kemampuan dengan menggali nilai, makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada.

b) Penilaian dalam Pembelajaran Fiqih

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹² Maryani menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa oleh guru menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Teknik tes, berupa tes tulis, tes lisan, dan praktik.
- 2) Teknik observasi, berupa pengamatan yang dilakukan selama atau diluar proses pembelajaran.
- 3) Teknik penugasan, baik perorangan maupun kelompok yang berbentuk tugas atau proyek.

¹¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), 23.

¹² Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 12.

3. Gaya Belajar

a) Pengertian Gaya Belajar

Menurut Wasty Soemanto belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri. Belajar bukan hanya sekedar mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami.¹³

Dari definisi tersebut dapat juga dipahami bahwa belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Sedangkan gaya belajar adalah cara yang dilakukan peserta didik dalam merespon segala hal dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah. Eric Jensen juga mendefinisikan pengertian gaya belajar sebagai cara

¹³ As'ad, "Belajar Dan Mengajar Prespektif Islam," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 103.

yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar merupakan cara yang disukai oleh peserta didik, dilakukan secara konsisten dalam melakukan kegiatan berfikir, mengingat, menangkap dan mengolah informasi serta memahaminya, dan juga dalam menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Dunn seorang pelopor di bidang gaya belajar dalam Deporter dan Hernacki mengungkapkan bahwa banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar individu yang mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.¹⁵ Sedangkan menurut David Kolb dalam Ghufron dan Risnawati, gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman.¹⁶

c) Macam-macam Gaya Belajar

Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam melakukan kegiatan berfikir, mengingat, menangkap dan mengolah informasi serta memahaminya, dan juga dalam menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam buku *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan*

¹⁴ Toni Nasution et al., "Gaya Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Science and Social Research* 3 (2022): 583.

¹⁵ Kusumawaty Matara, *Psikologi Pendidikan*, ed. Irwan Abbas and Muhammad Yahya (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 196.

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 171.

Menyenangkan, terdapat tiga macam gaya belajar pada peserta didik yang meliputi visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).¹⁷

1) Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mengandalkan pada fungsi mata mereka dalam proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih cepat menyerap informasi dengan melihat bagaimana guru menerangkan materi belajar di depan kelas dengan alat bantu berupa data maupun gambar. Alan Pritchard juga mengatakan bahwa pelajar visual lebih menyukai belajar dengan cara melihat. Mereka memiliki ingatan visual yang baik dan lebih memilih informasi disajikan secara visual dalam bentuk diagram, grafik, peta, dan poster.¹⁸

Pangesti Wiedarti dalam bukunya “*Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*” menyatakan bahwa terdapat empat ciri-ciri anak dengan gaya belajar visual sebagai berikut:¹⁹

- a) Membuat catatan rinci daripada terlibat dalam diskusi
- b) Cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas

¹⁷ DePorter and Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 113.

¹⁸ Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Instruksional* 1, no. 2 (2020): 155.

¹⁹ Pangesti Wiedarti, *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 16–17.

- c) Mendapatkan manfaat dari ilustrasi dan presentasi, dan terutama yang berwarna
- d) Memberikan komentar seperti: “Bagaimana kamu melihat situasinya?”, “Apa yang kamu lihat dan dapat menghentikanmu agar fokus?”, dan “Apakah kamu melihat apa yang aku tunjukkan padamu?”

Untuk tetap memaksimalkan pembelajaran, seorang guru dapat menyiapkan video bergambar untuk memperkuat materi yang disampaikan dan hindari tes yang membutuhkan pendengaran dan respon yang luas.²⁰ Karena siswa yang bergaya belajar visual lebih sesuai diberi materi ajar berupa esai, pilihan ganda dan diagram.

2) Gaya Belajar Auditorial

Siswa yang bergaya belajar auditori akan lebih mengandalkan fungsi dari indra pendengar dalam menerima pelajaran. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan secara langsung.²¹ Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²²

- a) Menikmati diskusi dan membicarakan hal-hal melalui dan mendengarkan orang lain
- b) Mendapatkan pengetahuan dengan membaca keras
- c) Bergumam dan/ atau berbicara kepada diri sendiri

²⁰ Wiedarti, 16.

²¹ Malim Soleh Rambe and Nevi Yarni, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 294.

²² Wiedarti, *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 17–18.

d) Memberikan komentar seperti: “Aku mendengarmu dengan jelas.”, “Saya ingin anda mendengarkan.”, dan “Ini terdengar bagus.”

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang aktif bergerak, bekerja, serta menyentuh objek belajar secara langsung. Maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indra perasa dan gerakan-gerakan fisik peserta didik. Individu dengan karakteristik gaya belajar kinestetik ini akan dengan mudah memahami pembelajaran apabila bergerak, menyentuh, serta melakukan tindakan.²³ Menurut Pangesti Wiedarti, ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:²⁴

- a) Perlu banyak istirahat dan ingin banyak bergerak
- b) Berbicara dengan menggunakan tangan dan gerakan/ gestur
- c) Ingat apa yang dilakukan, tetapi mengalami kesulitan dengan apa yang dikatakan atau dilihat
- d) Belajar dengan melakukan aktivitas
- e) Memberikan komentar seperti: “Bagaimana perasaanmu tentang hal ini?”, “Mari maju bersama”, dan “Apakah anda paham dengan apa yang saya katakan?”

²³ Muhammad Minan Chusni et al., *Strategi Belajar Inovatif*, ed. Uswatun Khasanah (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 35.

²⁴ Wiedarti, *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 18–19.

4. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refsi Anggola didapatkan hasil bahwa setelah dilakukannya analisis data berdasarkan uji korelasi person dan uji t, maka menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,856, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya memiliki nilai hubungan yang positif, artinya semakin optimal gaya belajar maka hasil belajar akan optimal, semakin rendah nilai gaya belajar maka semakin rendah hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.²⁵ Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 21,2 %.²⁶

Kemudian, Rita Dunn dan Kenneth Dunn dalam bukunya yang berjudul "*Learning Styles: A Practical Approach*", mereka menganalisis bahwa para siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri, memperoleh skor yang tinggi dalam tes, memiliki sikap yang lebih baik, dan lebih efisien dalam pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Siswa yang mengetahui kecenderungan gaya belajarnya akan mudah untuk menyerap informasi yang disampaikan

²⁵ Refsi Anggola, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Ma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah" (IAIN Metro Lampung, 2020).

²⁶ Irawati, Nasruddin, and Ilhamdi, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," 44.

²⁷ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 162.

oleh guru secara maksimal. Sehingga hasil belajar yang diperoleh juga maksimal.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari indikasi adanya plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sejumlah penelitian terdahulu untuk diulas secara singkat dan dibandingkan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Adapun hasil-hasil temuan penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Deisye Supit, Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, dan Noldin Jerry Tumbel (2023) dengan judul “*Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga gaya belajar yang dimiliki siswa beradapada kategori tinggi dan tingkat prestasi akademik siswa berada pada kategori baik sekali. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan di antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.²⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- Persamaan: Sama-sama meneliti tentang variabel gaya belajar dan hasil belajar siswa.
- Perbedaan: Terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas bertujuan untuk meneliti hubungan gaya belajar terhadap hasil prestasi akademik siswa di SMP X Airmadidi,

²⁸ Deisye Supit et al., “Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6994–7003.

sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti kerjakan bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun.

2. Malim Soleh Rambe dan Nevi Yarni (2019) dengan judul “*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang*”. Hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap prestasi belajar. *Kedua*, terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. *Keempat*, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. *Kelima*, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 33,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 27,4%, gaya belajar auditorial 23,2%, dan gaya belajar kinestetik 27,2%.²⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- Persamaan: Sama-sama meneliti tentang variabel gaya belajar siswa.
- Perbedaan: Terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh gaya

²⁹ Rambe and Yarni, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang.”

belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan IPA SMA Dian Andalas Padang, sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti kerjakan bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun.

3. Dwi Yanti (2020) dengan judul skripsi “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: **(1)** Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $9.138 > 1,67$ dan nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh adalah 63.5% dengan persamaan regresinya adalah $Y = -12,936 + 1.274X$. **(2)** Metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $6,751 > 1,67$ dan nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh adalah 48,7% dengan persamaan regresinya adalah $Y = 2.582 + 1.147X$. **(3)** Gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan karena nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $94,029 > 3,18$ dan nilai $\text{Sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan besarnya

pengaruh adalah 80% dengan persamaan regresinya adalah $Y = -36.524 + 0,981X_1 + 0,732X_2$.³⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- Persamaan: Sama-sama meneliti tentang variabel gaya belajar siswa.
- Perbedaan: Terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui apakah gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti kerjakan bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun.

4. Intan Paramadina (2023) dengan judul skripsi “Analisis Kesulitan Belajar Fiqih ditinjau dari Gaya Belajar pada Siswa MTs Negeri 1 Mataram”. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa dengan tipe gaya belajar visual memiliki 3 jenis kesulitan belajar Fiqih pada indikator mengklasifikasikan, mengkontruksi dan menyimpulkan. (2) Siswa dengan tipe gaya belajar auditori memiliki 4 jenis kesulitan belajar Fiqih pada indikator menginterpretasi, mengklasifikasi, mengkontruksi dan menyimpulkan. (3) Siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik

³⁰ Yanti, “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.”

memiliki 4 jenis kesulitan belajar Fikih pada indikator mencontohkan, mengklasifikasi, mengkontruksi, dan menyimpulkan.³¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- Persamaan: Sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa.
- Perbedaan: Terletak pada jenis penelitian dan objek penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian yang sedang peneliti kerjakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian di atas objek penelitiannya yaitu siswa MTs Negeri 1 Mataram, sedangkan objek penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun.

5. Layinnatun Nisa (2022) dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: **(1)** Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2021/2022, dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi sebanyak 52 responden (69,33%); **(2)** Gaya belajar kelas VIII pada mata pelajaran Fikih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2021/2022, gaya belajar visual dalam kategori cukup sesuai dengan

³¹ Intan Paramadina, “Analisis Kesulitan Belajar Fikih Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa MTs Negeri 1 Mataram” (UIN Mataram, 2023).

frekuensi sebanyak 54 responden (72,00%); sedangkan gaya belajar auditori dengan frekuensi sebanyak 57 responden (76,00%), dan gaya belajar kinestetik dengan frekuensi sebanyak 56 responden (74,67%); (3) Hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2021/2022, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 47 responden (62,67%); (4) Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2021/2022, nilai tersebut sebesar 18,7%, (5) Gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2021/2022, dengan perolehan sebesar 93,6%, 89,2%, dan 96,6%, (6) Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2021/2022, adalah 96,6%, 97,0%, dan 96,9%.³²

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu:

- Persamaan: Sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar fiqih.
- Perbedaan: Terletak pada objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian diatas meneliti siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti kerjakan

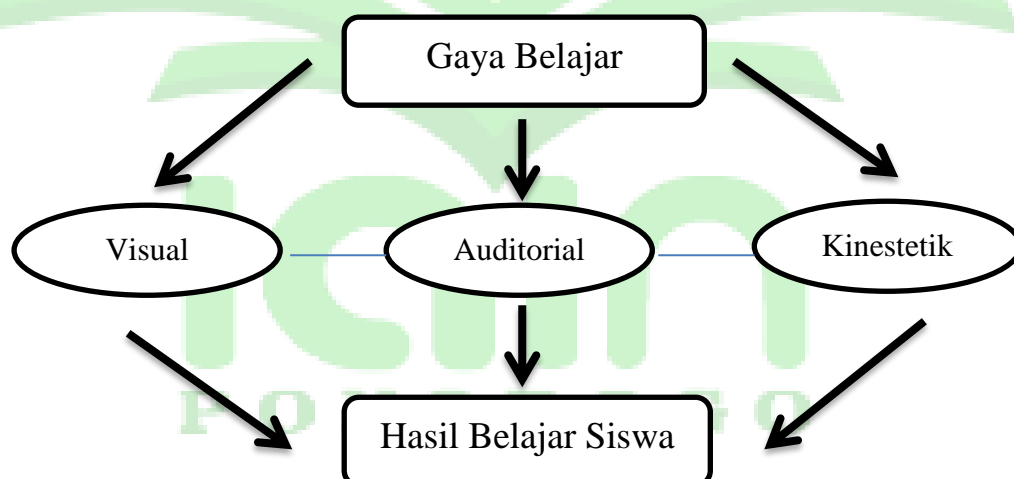
³² Layinnatun Nisa, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022" (IAIN Ponorogo, 2022).

meneliti siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang bersifat konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus diselesaikan atau bersifat penting.³³ Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen pada hasil belajar dan variabel independen pada gaya belajar. Di mana pada variabel independen terdiri dari tiga kategori, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan telaah pustaka di atas dapat disimpulkan kerangka berpikir komparatif yaitu “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa”.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam bentuk bagan berikut.



Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Berpikir

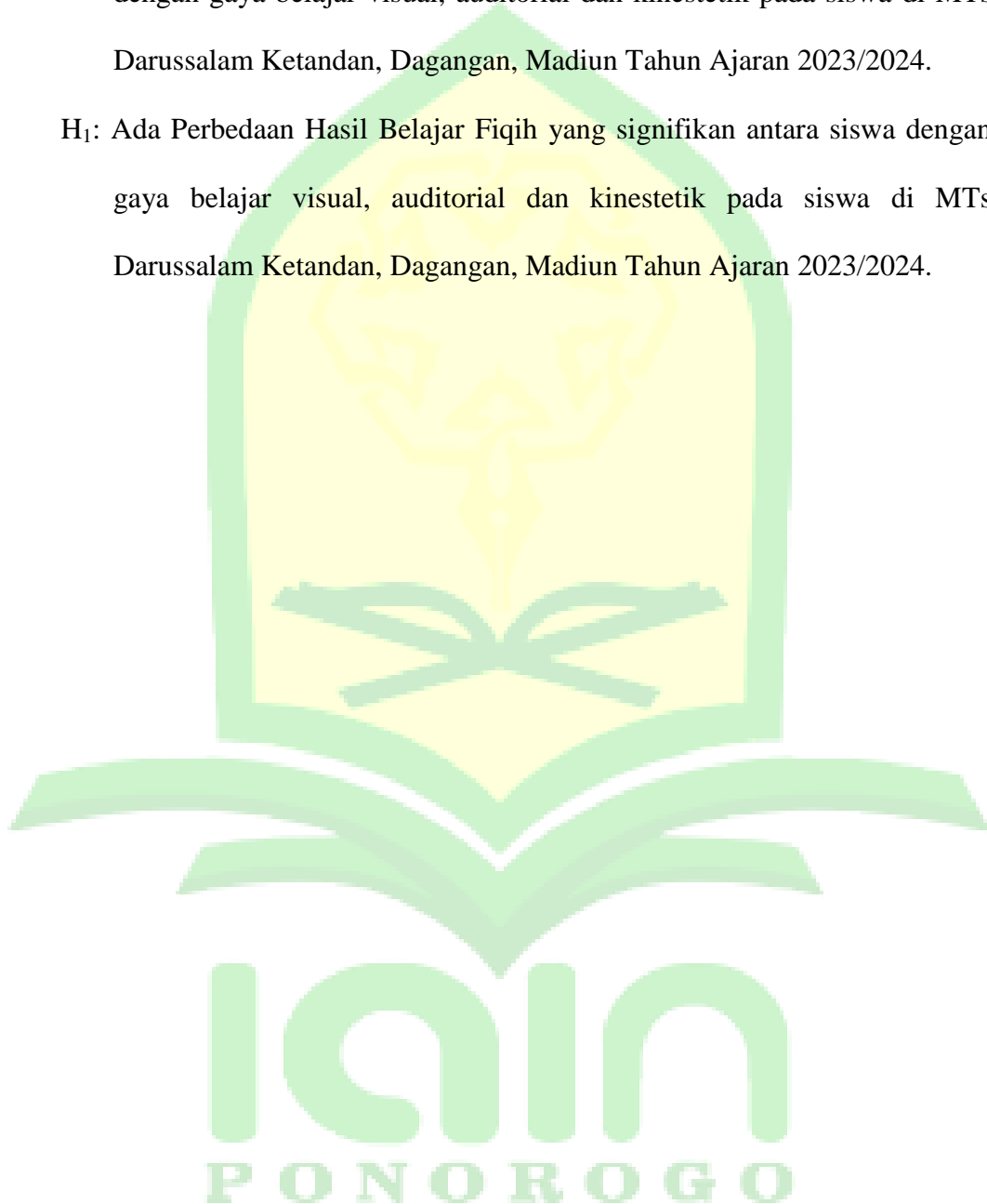
³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀: Tidak Ada Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

H₁: Ada Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus diolah secara statistik agar data mampu ditaksir dengan baik dan benar.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif karena membandingkan data.² Analisis komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan hasil belajar fiqh berdasarkan gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

¹ Sugiyono, 15.

² Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), 3.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2024 untuk memperoleh data-data tentang MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun yang merupakan lokasi penelitian serta memperoleh informasi yang diperlukan melalui observasi dan pengujian angket penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 65 siswa dengan rincian sebagai berikut:

³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Nonparametrik Dalam Penelitian*, ed. Kurnia Hidayati, 1st ed. (Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023), 7.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 117.

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	20
VII B	22
VII C	23
Total Siswa	65

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel atau sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁶ Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa, sedangkan variabel Y (terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar fiqih siswa. Variabel-variabel yang digunakan tersebut didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

⁵ Wulansari, *Aplikasi Statistika Nonparametrik Dalam Penelitian*, 8.

⁶ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, ed. Raditya Indra Arhadi, 1st ed. (Yogyakarta: ANDI, 2021), 106.

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima pelajaran dan informasi dari lingkungannya.⁷ Gaya belajar merupakan cara yang disukai oleh peserta didik, dilakukan secara konsisten dalam melakukan kegiatan berfikir, mengingat, menangkap dan mengolah informasi serta memahaminya, dan juga dalam menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah. Gaya belajar pada penelitian ini adalah gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru semestinya menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, bahkan juga dapat dijadikan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar fiqih berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun tahun ajaran 2023/2024.

⁷ Frita Devi Asriyanti and Lilis Arinatul Janah, "Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (2018): 186.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁰ Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban pada skala *likert* dapat diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

⁸ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 188.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 199.

¹⁰ Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019), 37.

Tabel 3.2.
Skala *Likert*

Kriteria	Jumlah Skor	
	+	-
Sering	4	1
Selalu	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Instrumen penelitian dengan menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* yang isinya berupa pertanyaan atau pernyataan dengan ketentuan jawabannya adalah bergadrasi dari positif ke sangat negatif atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, kuisisioner atau angket digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya belajar siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang profil, struktur dan jumlah siswa MTs Darussalam Ketandan, dan data hasil belajar fiqih berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun tahun ajaran 2023/2024.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari survey langsung menggunakan kuisisioner/ angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis

kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.¹¹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun dengan gaya belajar visual.
- b. Data siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun dengan gaya belajar auditorial.
- c. Data siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun dengan gaya belajar kinestetik.
- d. Data hasil belajar fiqih berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun tahun ajaran 2023/2024.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3.
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
			+	-
Gaya Belajar (X)	Gaya Belajar Visual	Membuat catatan rinci daripada terlibat dalam diskusi	1, 2, 3	4
		Cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas	5, 6	7
		Mendapatkan manfaat dari ilustrasi dan presentasi, dan terutama yang berwarna	8, 10	9
		Memberikan komentar seperti: “Bagaimana kamu melihat situasinya?”, Apa yang kamu lihat dan dapat menghentikanmu agar fokus?”, dan “ Apakah kamu melihat apa yang aku tunjukkan padamu?”	11, 12	13
	Gaya Belajar Auditorial	Menikmati diskusi dan membicarakan hal-hal melalui dan mendengarkan orang lain	14, 16	15
		Mendapatkan pengetahuan dengan membaca keras	17, 18	19
		Bergumam dan/ atau berbicara kepada diri sendiri	20	21, 22
		Memberikan komentar seperti: “Aku mendengarmu dengan jelas.”, “Saya ingin	23, 24	25

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 135.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
			+	-
		anda mendengarkan.”, dan “Ini terdengar bagus.”		
	Gaya Belajar Kinestetik	Perlu banyak istirahat dan ingin banyak bergerak	26, 27	28
		Berbicara dengan menggunakan tangan dan gerakan/ gestur	29, 30	31
		Ingat apa yang dilakukan, tetapi mengalami kesulitan dengan apa yang dikatakan atau dilihat	32, 33	34
		Belajar dengan melakukan aktivitas	35, 37	36
		Memberikan komentar seperti: “Bagaimana perasaanmu tentang hal ini?”, “Mari maju bersama”, dan “Apakah anda paham dengan apa yang saya katakan?”	38, 39	40
Hasil Belajar (Y)	-	Nilai Fiqih Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Kelas VII, VIII, dan IX Tahun Ajaran 2023/2024.	-	-

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Validitas merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.¹² Dalam penggunaan SPSS, validitas item menggunakan analisis korelasi pearson atau disebut juga dengan *Corrected Item Total Correlation*. Program SPSS mengkorelasikan skor item data dengan skor total item, pengujian signifikansinya menggunakan kriteria dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai yang diperoleh positif dan jumlah $r_{hitung} \geq$

¹² Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 134.

r_{tabel} , maka item yang di uji dinyatakan VALID. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item yang di uji dinyatakan TIDAK VALID.¹³

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4.
Rekapitulasi Uji Validitas Item
Instrumen Penelitian Gaya Belajar Siswa Tahap 1

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item		r"tabel"	r"hitung"	Kesimpulan	
		+	-				
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1		0,3550	-0,13083	Tidak valid	
		2		0,3550	0,451359	Valid	
		3		0,3550	0,471907	Valid	
			4	0,3550	0,501106	Valid	
		5		0,3550	0,467635	Valid	
		6		0,3550	0,616367	Valid	
			7	0,3550	0,299811	Tidak Valid	
		8		0,3550	0,237056	Tidak Valid	
			9	0,3550	0,089928	Tidak Valid	
		10		0,3550	0,701224	Valid	
		11		0,3550	0,437234	Valid	
		12		0,3550	0,26341	Tidak Valid	
		13	0,3550	0,211633	Tidak Valid		
		Gaya Belajar Auditorial	14		0,3550	0,331982	Tidak Valid
			15	0,3550	0,328882	Tidak Valid	
	16			0,3550	0,534621	Valid	
	17			0,3550	0,360305	Valid	
	18			0,3550	0,544036	Valid	
			19	0,3550	0,274864	Tidak Valid	
	20			0,3550	0,473896	Valid	
			21	0,3550	0,332711	Tidak Valid	
			22	0,3550	0,207707	Tidak Valid	
	23			0,3550	0,544558	Valid	
	24		0,3550	0,532475	Valid		
		25	0,3550	0,363606	Valid		
		Gaya Belajar Kinestetik	26		0,3550	0,393067	Valid
	27			0,3550	0,166949	Tidak Valid	
			28	0,3550	0,178191	Tidak Valid	
	29			0,3550	0,802537	Valid	
	30			0,3550	0,434053	Valid	
			31	0,3550	0,453253	Valid	
	32			0,3550	0,53511	Valid	
	33			0,3550	0,414742	Valid	
			34	0,3550	0,449103	Valid	
	35			0,3550	0,653575	Valid	
		36	0,3550	0,402663	Valid		

¹³ Moch. Bahak Udin By Arifin and Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, ed. M. Tanzil Multazam and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 31–32.

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item		r"tabel"	r"hitung"	Kesimpulan
		+	-			
		37		0,3550	0,590782	Valid
		38		0,3550	0,574658	Valid
		39		0,3550	0,168213	Tidak Valid
			40	0,3550	0,69662	Valid

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dari 40 soal item yang disebarakan ke 31 responden diperoleh instrumen yang tidak valid pada nomor item 1, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 19, 21, 22, 27, 28, dan 39. Sehingga item yang tidak valid tersebut dibuang. Kemudian nomor item yang masih valid tersebut dilakukan uji instrumen penelitian tahap 2 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Rekapitulasi Uji Validitas Item
Instrumen Penelitian Gaya Belajar Siswa Tahap 2

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item		r"tabel"	r"hitung"	Kesimpulan
		+	-			
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	2		0,3550	0,466272	Valid
		3		0,3550	0,499215	Valid
			4	0,3550	0,543697	Valid
		5		0,3550	0,500412	Valid
		6		0,3550	0,616411	Valid
		10		0,3550	0,75206	Valid
	Gaya Belajar Auditorial	11		0,3550	0,410902	Valid
		16		0,3550	0,58369	Valid
		17		0,3550	0,402072	Valid
		18		0,3550	0,580576	Valid
		20		0,3550	0,498276	Valid
		23		0,3550	0,502425	Valid
	Gaya Belajar Kinestetik	24		0,3550	0,483895	Valid
			25	0,3550	0,322129	Tidak Valid
		26		0,3550	0,386796	Valid
		29		0,3550	0,840033	Valid
		30		0,3550	0,475434	Valid
			31	0,3550	0,444077	Valid
		32		0,3550	0,570086	Valid
		33		0,3550	0,353686	Tidak Valid
		34	0,3550	0,51942	Valid	
	35		0,3550	0,658579	Valid	
		36	0,3550	0,389543	Valid	
	37		0,3550	0,635366	Valid	
	38		0,3550	0,548604	Valid	
		40	0,3550	0,711387	Valid	

Berdasarkan tabel rekapitulasi uji validitas tahap 2 di atas masih terdapat dua butir item soal yang tidak valid, yaitu item nomor 25 dan 33. Sehingga dilakukan uji validitas tahap 3 pada item soal yang masih valid dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Rekapitulasi Uji Validitas Item
Instrumen Penelitian Gaya Belajar Siswa Tahap 3

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item		r"tabel"	r"hitung"	Kesimpulan
		+	-			
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	2		0,3550	0,468885	Valid
		3		0,3550	0,500728	Valid
			4	0,3550	0,551582	Valid
		5		0,3550	0,501177	Valid
		6		0,3550	0,62407	Valid
		10		0,3550	0,755482	Valid
	Gaya Belajar Auditorial	11		0,3550	0,413257	Valid
		16		0,3550	0,600637	Valid
		17		0,3550	0,420575	Valid
		18		0,3550	0,583289	Valid
		20		0,3550	0,512075	Valid
		23		0,3550	0,48624	Valid
	Gaya Belajar Kinestetik	24		0,3550	0,463806	Valid
		26		0,3550	0,377952	Valid
		29		0,3550	0,830851	Valid
		30		0,3550	0,485255	Valid
			31	0,3550	0,427417	Valid
		32		0,3550	0,593672	Valid
			34	0,3550	0,545672	Valid
		35		0,3550	0,656164	Valid
	36	0,3550	0,374663	Valid		
	37		0,3550	0,638287	Valid	
	38		0,3550	0,539371	Valid	
		40	0,3550	0,711481	Valid	

Berdasarkan tabel rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian gaya belajar tahap 3 di atas diperoleh hasil bahwa nomor item 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 16, 17, 18, 20, 23, 24, 26, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, dan 40 dinyatakan valid karena nilai r "hitung" $>$ r "tabel". Sehingga dalam penelitian sesungguhnya, jumlah soal item yang disebarkan ke 134 siswa berjumlah 24 butir soal.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiono Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif adalah *serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang*. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. serta mempunyai variabel bebas dan variabel terikat.¹⁴ Dalam penggunaan SPSS, uji reliabilitas yang digunakan adalah *alpha cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji item yang valid saja. Dalam uji reliabilitas, batasan yang digunakan adalah angka 0,6 hingga di atas 0,8 dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁵

- a) Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,6 maka item tersebut dinyatakan kurang baik/ kurang reliabel.
- b) Jika nilai yang diperoleh 0.7 maka item tersebut dinyatakan masih bisa diterima
- c) Jika nilai yang diperoleh di atas 0,8 maka item tersebut dinyatakan sangat baik/ sangat reliabel.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

¹⁵ Arifin and Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, 34.

Dari perhitungan reliabilitas menggunakan *spss 25* diperoleh hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	24

Gambar 3.1.
Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dalam instrumen penelitian ini adalah 0,897. Sesuai dengan ketentuan yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh di atas 0,8 maka item tersebut dinyatakan sangat baik/ sangat reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Untuk tahap pengujian hipotesis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.¹⁶ Sebelum melakukan analisis data menggunakan rumus statistik, terlebih dahulu perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik

¹⁶ Yulingga Nanda Hanief and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 67.

parametrik. Sedangkan bila tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shaphiro-Wilk* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat data apakah sudah homogen atau belum. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi ($p \geq 0,05$), maka kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).
- b) Apabila nilai signifikansi ($p < 0,05$), maka kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

2. Uji Hipotesis

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dilakukan analisis statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kedalam bentuk yang mudah dibaca.¹⁷ Dalam penelitian ini metode statistika deskriptif yang digunakan adalah *Mean* dan *Standart Deviasi* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian, setelah diketahui *Mean* dan *Standart Deviasi*, untuk menentukan gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mengelompokkan anak didik ke dalam tiga rangking yaitu

¹⁷ Lilih Deva Martias, "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi," *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 44.

ranking tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a) Skor $>$ Mean + SD adalah tingkat tinggi.
- b) Skor $<$ Mean - SD adalah rendah.
- c) Mean - SD \leq X \leq Mean + SD adalah sedang.

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

f_i = Frekuensi

n = Number Of Cases

- b. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti menggunakan analisis *Kruskal-Wallis* yang merupakan alternatif dari uji anova karena terdapat asumsi yang tidak terpenuhi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa beberapa sampel independen berasal dari populasi yang sama. Dalam uji *Kruskal-Wallis*, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $>$ α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Ada Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa di MTs Darussalam Ketandan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024).

- 2) Jika nilai sig. $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ada Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa di MTs Darussalam Ketandan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gaya Belajar Siswa

Deskripsi data pada bagian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gaya belajar yang digunakan siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan. Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil berupa data tentang gaya belajar dari 65 siswa. Siswa dalam sampel penelitian diberikan angket tentang gaya belajar untuk diklasifikasi menjadi tiga kelompok gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Penentuan gaya belajar ini diambil dari angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan total 24 item pernyataan dengan rincian 7 item gaya belajar visual, 6 item gaya belajar auditori, dan 11 item gaya belajar kinestetik. Data dapat dilihat pada lampiran.

Dikarenakan jumlah item pernyataan yang berbeda, peneliti menggunakan rumus prosentase untuk memudahkan dalam mengelompokkan gaya belajar sebagai berikut:¹

$$P = \frac{f^i}{n} \times 100\%$$

¹ Fauzia Ramadhanti Azahrah, Rolly Afrinaldi, and Fahrudin, "Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 536.

Selanjutnya untuk mempermudah pengklasifikasian maka dilakukan pengkodean terhadap variabel gaya belajar yang meliputi: koding 1 untuk gaya belajar visual, koding 2 untuk gaya belajar auditori, dan koding 3 untuk gaya belajar kinestetik. Berikut hasil perhitungan skor angket gaya belajar siswa.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Skor Angket Gaya Belajar

No	Gaya Belajar			Koding	Kesimpulan
	V	A	K		
1	71%	75%	64%	2	A
2	75%	88%	68%	2	A
3	68%	58%	59%	1	V
4	68%	58%	59%	1	V
5	61%	79%	66%	2	A
6	79%	67%	75%	1	V
7	79%	83%	61%	2	A
8	71%	67%	68%	1	V
9	79%	63%	66%	1	V
10	82%	88%	80%	2	A
11	61%	63%	73%	3	K
12	57%	75%	66%	2	A
13	61%	63%	66%	3	K
14	46%	29%	52%	3	K
15	68%	58%	75%	3	K
16	71%	75%	64%	2	A
17	50%	29%	55%	3	K
18	50%	63%	61%	2	A
19	79%	83%	68%	2	A
20	75%	88%	68%	2	A
21	75%	92%	82%	2	A
22	43%	67%	86%	3	K
23	57%	71%	64%	2	A
24	50%	71%	86%	3	K
25	54%	63%	59%	3	K
26	71%	88%	68%	2	A
27	71%	63%	57%	1	V
28	61%	88%	75%	2	A
29	61%	63%	61%	2	A
30	75%	71%	64%	1	V
31	54%	58%	73%	3	K
32	68%	79%	86%	3	K
33	50%	63%	52%	2	A
34	68%	75%	66%	2	A
35	82%	92%	80%	2	A
36	64%	75%	57%	2	A
37	61%	38%	66%	3	K
38	46%	58%	57%	2	A
39	71%	58%	55%	1	V
40	68%	54%	73%	3	K

No	Gaya Belajar			Koding	Kesimpulan
	V	A	K		
41	68%	71%	70%	2	A
42	71%	67%	59%	1	V
43	68%	67%	66%	1	V
44	64%	46%	68%	3	K
45	75%	71%	55%	1	V
46	57%	67%	70%	3	K
47	71%	83%	57%	1	V
48	57%	75%	68%	2	A
49	54%	50%	61%	3	K
50	79%	71%	66%	1	V
51	68%	67%	59%	1	V
52	61%	42%	68%	3	K
53	54%	50%	61%	3	K
54	54%	46%	75%	3	K
55	71%	75%	70%	2	A
56	68%	75%	59%	2	A
57	50%	58%	77%	3	K
58	64%	75%	73%	2	A
59	61%	58%	75%	3	K
60	64%	67%	84%	3	K
61	54%	50%	61%	1	V
62	68%	75%	59%	2	A
63	61%	50%	64%	3	K
64	64%	50%	52%	1	V
65	54%	63%	70%	3	K

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kecenderungan siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 16 siswa, kecenderungan siswa dengan gaya belajar auditori sebanyak 26 siswa, dan kecenderungan siswa dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 23 siswa.

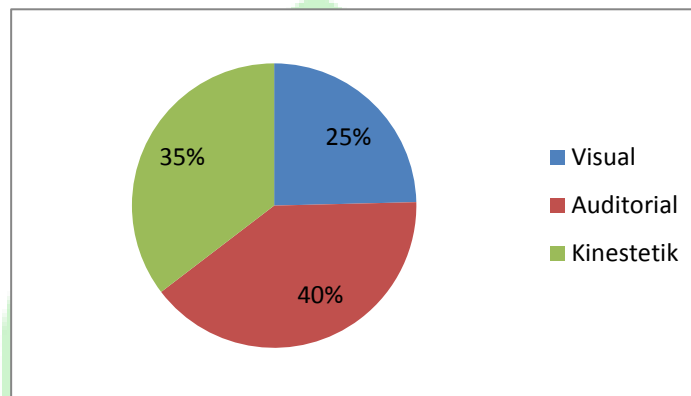
Berikut akan diuraikan hasil kategori gaya belajar siswa.

Tabel 4.2
Distribusi Kategori Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Frekuensi	Persen (%)
Visual	16	25%
Auditorial	26	40%
Kinestetik	23	35%
Jumlah	65	100%

Dari tabel 4.2 diketahui terdapat 16 siswa (25%) dengan gaya belajar visual, 26 siswa (40%) dengan gaya belajar auditorial, dan 23

siswa (35%) dengan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial. Data dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 4.1.
Kategori Gaya Belajar Siswa

2. Hasil Belajar Fiqih

Deskripsi data pada bagian ini bertujuan untuk memberikan keterangan tentang hasil belajar fiqih siswa di MTs Darussalam Ketandan, yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data ini diperoleh dari nilai murni Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil. Di bawah ini merupakan rekapitulasi hasil belajar fiqih siswa.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih

Nilai	Frekuensi
23	1
25	1
32	2
36	1
37	1
42	1
49	2
50	1
54	1
58	2
61	2
62	1

Nilai	Frekuensi
64	1
65	2
66	1
68	1
70	2
72	4
74	4
75	3
76	1
80	4
81	1
82	7
83,5	1
84	2
85	1
86	2
87	1
88	1
89	2
89,5	1
90	3
92	3
95	1

Dari tabel 4.3 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan sangat beragam. Hasil Belajar fiqih tertinggi berada pada angka 95 dengan frekuensi 1 siswa, dan hasil belajar fiqih terendah berada pada angka 23 dengan frekuensi 1 siswa. Selanjutnya hasil belajar fiqih siswa dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian untuk menentukan kategori hasil belajar fiqih siswa menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah, data tentang hasil belajar fiqih siswa ini dicari rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standart Deviasi*) dengan menggunakan aplikasi SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Fiqih Siswa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	65	23,00	95,00	71,5231	17,75780
Valid N (listwise)	65				

Sumber: *Output SPSS 22 for Windows*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui *Mean* sebesar 71,5231 dan *Standart Deviasi* sebesar 17,75780. Adapun perhitungan hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

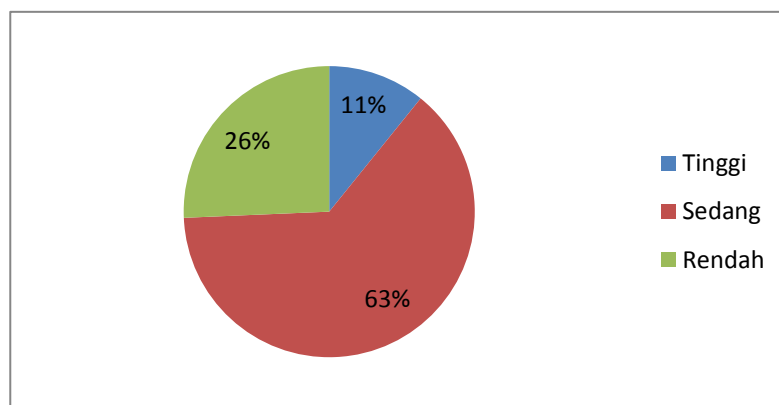
- (1) Tinggi : Nilai > 89,2809 (89)
- (2) Sedang : $54 < X < 89$
- (3) Rendah: Nilai < 53,7653 (54)

Berikut akan diuraikan perhitungan hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.5
Kategori Hasil Belajar Fiqih

Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	8	11%
Sedang	47	63%
Rendah	10	26%
Jumlah	65	100%

Dari tabel 4.5 diketahui terdapat 8 siswa (11%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 47 siswa (63%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 10 siswa (26%) dengan kategori hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan masuk dalam kategori sedang. Data dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 4.2.
Kategori Hasil Belajar Fiqih

3. Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa

Sebelum melakukan analisis data untuk menentukan kategori hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti terlebih dahulu mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standart Deviasi*) dengan menggunakan aplikasi SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif
Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Visual	16	49,00	95,00	79,4063	12,32777
Auditorial	26	23,00	92,00	70,0577	18,49342
Kinestetik	23	25,00	92,00	67,6957	19,02734
Valid N (listwise)	16				

Sumber: *Output SPSS 22 for Windows*

(a) Analisis Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Visual

Analisis hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual terdapat pada tabel di bawah:

Tabel 4.7
 Hasil Belajar Fiqih
 berdasarkan Gaya Belajar Visual

Nilai	Frekuensi
49	1
58	1
70	1
72	1
75	1
80	1
81	1
82	2
83,5	1
85	1
86	1
90	2
92	1
95	1

Mengacu pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 16 siswa dan diketahui nilai *Mean* sebesar 79,4063 dan *Standart Deviasi* sebesar 12,32777. Adapun perhitungan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar visual kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

1. Tinggi : Nilai > 91,73407 (92)
2. Sedang : $67 < X < 92$
3. Rendah : Nilai < 67,07853 (67)

Berikut akan diuraikan perhitungan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar visual kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.8
 Kategori Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Visual

Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	1	6%
Sedang	13	81%
Rendah	2	13%
Jumlah	16	100%

Dari tabel 4.8 diketahui terdapat 1 siswa (6%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 13 siswa (81%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 2 siswa (13%) dengan kategori hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar visual siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan masuk dalam kategori sedang.

(b) Analisis Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Auditorial

Analisis hasil belajar berdasarkan gaya belajar auditorial terdapat pada tabel di bawah:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Fiqih
berdasarkan Gaya Belajar Auditorial

Nilai	Frekuensi
23	1
32	1
42	1
49	1
50	1
58	1
61	1
64	1
65	1
66	1
72	1
74	3
76	1
80	3
82	1
84	1
86	1
89	2
89,5	1
90	1
92	1

Mengacu pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial berjumlah 26 siswa dan diketahui nilai *Mean*

sebesar 70,0577 dan *Standart Deviasi* sebesar 18,49342. Adapun perhitungan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar auditorial kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

1. Tinggi : Nilai > 88,55112 (89)
2. Sedang : $52 < X < 89$
3. Rendah : Nilai < 51,56428 (52)

Berikut akan diuraikan perhitungan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar auditorial kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.10

Kategori Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Auditorial

Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	3	12%
Sedang	18	69%
Rendah	5	19%
Jumlah	26	100%

Dari tabel 4.10 diketahui terdapat 3 siswa (12%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 18 siswa (69%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 5 siswa (19%) dengan kategori hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar auditorial siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan masuk dalam kategori sedang.

(c) Analisis Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik

Analisis hasil belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik terdapat pada tabel di bawah:

Tabel 4.11
 Hasil Belajar Fiqih
 berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik

Nilai	Frekuensi
25	1
32	1
36	1
37	1
54	1
61	1
62	1
65	1
68	1
70	1
72	2
74	1
75	2
82	4
84	1
87	1
88	1
92	1

Mengacu pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 23 siswa dan diketahui nilai *Mean* sebesar 67,6957 dan *Standart Deviasi* sebesar 19,02734. Adapun perhitungan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar kinestetik kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

1. Tinggi : Nilai > 86,72304 (87)
2. Sedang : $49 < X < 87$
3. Rendah : Nilai < 48,66836 (49)

Berikut akan diuraikan perhitungan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar kinestetik kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.12
Kategori Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik

Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	2	9%
Sedang	17	74%
Rendah	4	17%
Jumlah	23	100%

Dari tabel 4.12 diketahui terdapat 2 siswa (9%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 17 siswa (74%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 4 siswa (17%) dengan kategori hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar kinestetik siswa di MTs Darussalam Ketandan masuk dalam kategori sedang.

4. Deskripsi *Crosstab*

Crosstab adalah tabulasi silang antara 2 variabel. Analisis *crosstab* adalah suatu metode analisis berbentuk tabel, dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontingensi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.² Berikut adalah hasil uji *crosstab* data tentang hasil belajar fiqih dan gaya belajar siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

² Lailatus Sa'adah, *Statistik Inferensial*, ed. Zulfikar (Jombang: Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 95.

Tabel 4.13
 Hasil Uji *Crosstab*
Kategori Hasil Belajar * Gaya Belajar *Crosstabulation*

		Gaya Belajar			Total	
		Visual	Auditorial	Kinestetik		
Kategori Hasil Belajar	Tinggi	Count	4	3	1	8
		% within Kategori Hasil Belajar	50,0%	37,5%	12,5%	100,0%
		% within Gaya Belajar	25,0%	11,5%	4,3%	12,3%
Sedang		Count	11	18	18	47
		% within Kategori Hasil Belajar	23,4%	38,3%	38,3%	100,0%
		% within Gaya Belajar	68,8%	69,2%	78,3%	72,3%
Rendah		Count	1	5	4	10
		% within Kategori Hasil Belajar	10,0%	50,0%	40,0%	100,0%
		% within Gaya Belajar	6,3%	19,2%	17,4%	15,4%
Total		Count	16	26	23	65
		% within Kategori Hasil Belajar	24,6%	40,0%	35,4%	100,0%
		% within Gaya Belajar	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber: *Output SPSS 22 for Windows*

Dari tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa pada kategori tinggi, nilai hasil belajar yang paling baik adalah pada siswa dengan gaya belajar visual yaitu sebanyak 4 siswa. Sedangkan pada kategori rendah, siswa yang hasil belajarnya paling buruk adalah pada siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu sebanyak 5 siswa. Sehingga dalam hal ini guru perlu menerapkan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan atau hasil belajar fiqih pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial.

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Gaya Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Visual	,207	16	,066	,897	16	.072
	Auditorial	,161	26	,080	,905	26	.021
	Kinestetik	,159	23	,139	,885	23	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output SPSS 22 for Windows*

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji normalitas data hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Hasil uji normalitas yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah pada tabel kolom *Shapiro-Wilk*. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar fiqih dari siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar auditorial dan kinestetik tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
 Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,689	2	62	,193

Sumber: *Output SPSS 22 for Windows*

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,193. Sehingga $0,193 > 0,05$, artinya data bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Kruskal-Wallis

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini dilakukan uji *Kruskal Wallis* menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
 Hasil Uji *Kruskal-Wallis Test*
Test Statistics^{a,b}

	Hasil Belajar
Chi-Square	4,695
Df	2
Asymp. Sig.	,096

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Gaya Belajar

Sumber: *Output SPSS 22 for Windows*

Berdasarkan hasil Uji *Kruskal-Wallis Test* di atas diketahui nilai *Asymp.Sig.* (*Asymptotic Significance*) sebesar 0,096 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jadi $0,096 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji *Kruskal-Wallis*, jika nilai *Asymp.Sig.* $< \alpha$ (0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima (Tidak Ada Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa kelas VII di MTs Darussalam

Ketandan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024).

C. Pembahasan

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³ Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang perlu diperhatikan adalah gaya belajar siswa.⁴ Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Yanti pada tahun 2020 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih dengan besarnya pengaruh 63.5%.⁵

Gaya belajar merupakan cara yang disukai oleh peserta didik, dilakukan secara konsisten dalam melakukan kegiatan berfikir, mengingat, menangkap dan mengolah informasi serta memahaminya, dan juga dalam menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah. Gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini meliputi gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh). Pada umumnya setiap siswa

³ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 5.

⁴ Janiarta, *Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Biologi*, 64.

⁵ Yanti, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020."

memiliki gabungan dari ketiga gaya belajar tersebut, akan tetapi tipe atau gaya belajar tertentu tampak lebih dominan dibandingkan dengan gaya belajar lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan Dagangan Madiun, peneliti mendapatkan data bahwa dari 65 siswa yang menjadi sampel penelitian, 16 siswa (25%) memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 26 siswa (40%) memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan 23 siswa (35%) memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VII memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial. Meskipun demikian, setelah dilakukan uji *crosstab* dengan bantuan aplikasi SPSS 22 didapatkan hasil bahwa pada kategori tinggi, hasil belajar fiqih yang paling baik adalah pada siswa dengan gaya belajar visual yaitu sebanyak 4 siswa. Sedangkan pada kategori rendah, siswa yang hasil belajarnya paling buruk adalah siswa dengan gaya belajar auditorial. Sehingga dalam hal ini guru perlu menerapkan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan atau hasil belajar fiqih pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. (2) Bagaimana hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fiqih

yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. Kemudian pembahasannya akan dipaparkan dalam penjelasan-penjelasan di bawah ini.

1. Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data tentang hasil belajar fiqih siswa kelas VII dengan jumlah sebanyak 65 siswa, terdapat 8 siswa (11%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 47 siswa (63%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 10 siswa (26%) dengan kategori hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan masuk dalam kategori sedang.

2. Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data tentang hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII diperoleh hasil sebagai berikut:

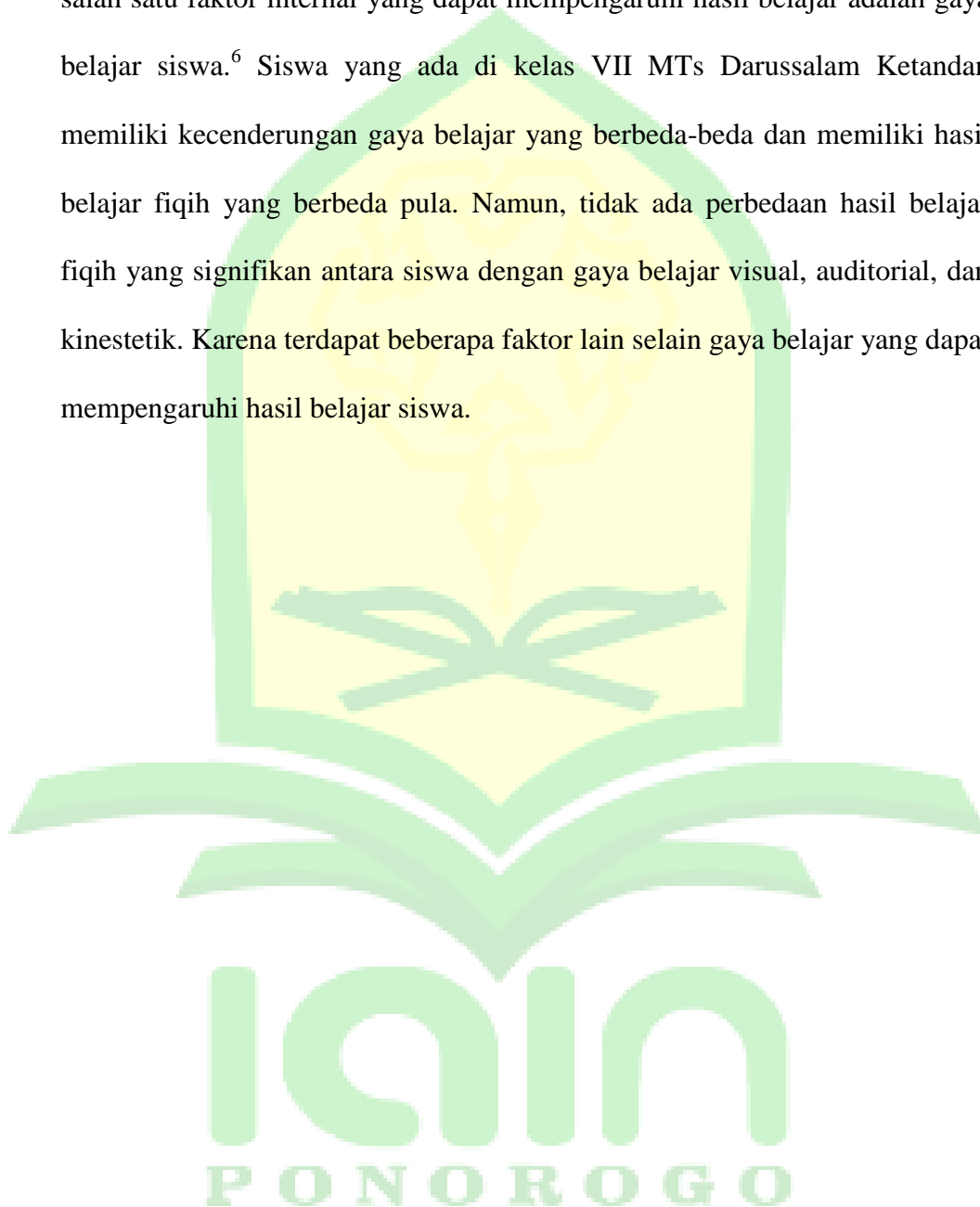
- a. berdasarkan analisis data tentang hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar visual didapatkan hasil bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih siswa masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 13 siswa (81%).

- b. berdasarkan analisis data tentang hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar auditorial didapatkan hasil bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih siswa masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 18 siswa (69%).
- c. berdasarkan analisis data tentang hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar kinestetik didapatkan hasil bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih siswa masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 17 siswa (74%).

3. Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang Signifikan antara Siswa dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Kruskal-Wallis Test*. Setelah melakukan uji hipotesis dan analisis data dengan cara membandingkan nilai *Asymp. Sig.* dengan taraf signifikansi, didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, yaitu $0,096 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H_1 dan H_0 diterima (Tidak Ada Perbedaan Hasil Belajar Fiqih yang Signifikan antara Siswa dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik pada Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024).

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa, fakta di lapangan yang diteliti oleh peneliti tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh I Wayan Janiarta dalam bukunya yang menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa.⁶ Siswa yang ada di kelas VII MTs Darussalam Ketandan memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda dan memiliki hasil belajar fiqih yang berbeda pula. Namun, tidak ada perbedaan hasil belajar fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Karena terdapat beberapa faktor lain selain gaya belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.



⁶ Janiarta, *Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Biologi*, 64.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar fiqih siswa meliputi 8 siswa (11%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 47 siswa (63%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 10 siswa (26%) dengan kategori hasil belajar rendah.
2. Hasil belajar fiqih pada siswa dengan gaya belajar visual terdapat 1 siswa (6%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 13 siswa (81%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 2 siswa (13%) dengan kategori hasil belajar rendah. Hasil belajar fiqih pada siswa dengan gaya belajar auditorial terdapat 3 siswa (12%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 18 siswa (69%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 5 siswa (19%) dengan kategori hasil belajar rendah. Dan hasil belajar fiqih pada siswa dengan gaya belajar kinestetik terdapat 2 siswa (9%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 17 siswa (74%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 4 siswa (17%) dengan kategori hasil belajar rendah.
3. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fiqih yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini berdasarkan uji *Kruskal Wallis Test* yang memperoleh nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari

taraf signifikansi 5%, yaitu $0,096 < 0,05$. Sehingga menolak H_1 dan H_0 diterima.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai perbandingan hasil belajar fiqih berdasarkan gaya belajar siswa di MTs Darussalam Ketandan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya informasi gaya belajar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga diharapkan dapat mengetahui gaya belajar manakah yang diminati untuk membantu dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Karena dengan mengetahui gaya belajarnya akan memudahkan siswa untuk dapat menyerap informasi secara maksimal.

2. Bagi Guru

Dengan memahami keragaman gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, guru diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dan mengembangkan variabel dalam penelitian. Jadi tidak sebatas pada variabel gaya belajar yang digunakan siswa saja, namun menggunakan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Revisi. Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989.
- Anggola, Refsi. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Ma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah." IAIN Metro Lampung, 2020.
- Arifin, Moch. Bahak Udin By, and Aunillah. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Edited by M. Tanzil Multazam and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- As'ad. "Belajar Dan Mengajar Prespektif Islam." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 102–12.
- Asriyanti, Frita Devi, and Lilis Arinatul Janah. "Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (2018): 183–87.
- Azahrah, Fauzia Ramadhanti, Rolly Afrinaldi, and Fahrudin. "Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021).
- Chusni, Muhammad Minan, Restu Andrian, Bintang Sariyanto, Desty Putri Hanifah, Rukiah Lubis, Wellyana, Apriza Fitriani, et al. *Strategi Belajar Inovatif*. Edited by Uswatun Khasanah. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. 1st ed. Bandung: Kaifa, 2007.
- Dewi, Sri Rahma, and Fadhillah Yusri. "Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa." *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.52>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. 2nd ed. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008.

- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. 3rd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Haddar, Gamar A, Fine Eirene Siahaan, Fanny Rahmatina Rahim, Sisca Septiani, Indra Nanda, Eva Nurul M, Ratna Wulandari, et al. *Landasan Pembelajaran*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023.
- Hanief, Yulingga Nanda, and Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. 1st ed. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Holis, Mohammad, ed. *62 Rekayasa Guru Dalam Pembelajaran (Fenomena Perpaduan Merdeka Belajar Dan Moderasi Beragama Pada Madrasah)*. 1st ed. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Irawati, Ilfa, Nasruddin, and Mohammad Liwa Ilhamdi. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *J. Pilar MIPA* 16, no. 1 (2021): 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.
- Janiarta, I Wayan. *Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Biologi*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Lubis, Zulkarnain. *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi*. Edited by Raditya Indra Arhadi. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Martias, Lilih Deva. "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi." *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40–59.
- Matara, Kusumawaty. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Irwan Abbas and Muhammad Yahya. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Nasution, Toni, Iza Mahendra Marpaung, Nurul Afifah Sibuea, and Gita. "Gaya Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Science and Social Research* 3 (2022): 581–87.
- Nisa, Layinnatun. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih

Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022.” IAIN Ponorogo, 2022.

- Nurhayani, and Dewi Salistina. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Ali Hasyimi. 1st ed. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2022.
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Misykat* 03, no. 01 (2018): 171–87.
- Paramadina, Intan. “Analisis Kesulitan Belajar Fikih Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa MTs Negeri 1 Mataram.” UIN Mataram, 2023.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Edited by Budi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rambe, Malim Soleh, and Nevi Yarni. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 291–96.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Rosidin, Undang. *Evaluasi Dan Asesmen Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Sa’adah, Lailatus. *Statistik Inferensial*. Edited by Zulfikar. Jombang: Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Siregar, Eveline, and Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Asep Jamaludin. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Supit, Deisye, Elizabeth Meiske, Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. "Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6994–7003.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Suyono, and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Anang Solihin Wardan. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Wiedarti, Pangesti. *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Nonparametrik Dalam Penelitian*. Edited by Kurnia Hidayati. 1st ed. Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023.
- Yanti, Dwi. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Ponorogo, 2020.
- Yuniastuti, Miftakhuddin, and Muhammad Khoiron. *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis*. 1st ed. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Instruksional* 1, no. 2 (2020): 152–58.